

---

**Research Article****ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA LIRIK LAGU DARI BOY GRUP NCT 127****Amilandasari<sup>1\*</sup>, Uning Kuraesin**<sup>1</sup>S1 Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Widyatama\*Email: [amilandasari@widyatama.ac.id](mailto:amilandasari@widyatama.ac.id)*Received: 10-07-2023; Revised: 31-10-2023; Accepted: 18-12-2023**Available online: 19-12-2023; Published: 19-12-2023***Abstract**

Tujuan riset ini ialah untuk mengidentifikasi alih kode serta campur code yang digunakan pada lirik lagu dari boy grup NCT 127, serta wujud kode tersebut, serta untuk melakukan analisis yang lebih lanjut dari lagu tersebut. Dalam studi kajian ini penulis memakai cara deskriptif. Dalam kajiannya, penulis mengawali riset dengan memakai cara simak dengan metode lanjutan bebas libat cakap (SBLC). Selepas itu, informasi tersebut akan diuraikan menggunakan cara padan intralingual.

Hasil riset ditemukan bahwa terdapat 22 data berupa alih kode ekstern dengan total 14 data yaitu berwujud intrasentential 12 data dan juga intersentential 2 data. Pada campur kode hanya ditemukan campur kode keluar dengan total 8 data yaitu berwujud kata 1 data, klausa 2 data, frasa 3 data, dan juga pengulangan kata 1 data. Pada lagu Chain serta Long Slow Distance ditemukan lebih banyak alih kode yang berwujud Intrasentential dari pada alih kode berwujud Intersentential karena di dalam lagu Chain dan Long Slow Distance banyak menggunakan alih kodenya di dalam kalimat itu sendiri (Intrasentential Switching) dan hanya beberapa yang menggunakan alih kode antar kalimat (Intersentential switching). Penyebab alih kode serta campur kode adalah untuk menegaskan kalimat yang diucapkan dan sebagai bentuk kesantiaian (situasi informal) dan juga adanya unsur kesengajaan penutur.

**Keywords:** Alih kode; Campur kode; Lirik Lagu; NCT 127**1. Pendahuluan**

Ni'mah dalam Hilaliyah and Hendrastomo (2021) menyebutkan bahwa Kpop (Korean Pop atau Korean Popular Music) ialah sebuah genre pada musik yang terdiri dari pop, dance, electropo, hio hop, rock, dan electronic music yang berasal dari negara Korea Selatan. Fenomena Kpop seringkali disebut dengan Korean Wave atau Hallyu. Pada saat ini budaya Kpop telah menyebar di beberapa negara termasuk jepang. Alasan penulis memilih lagu NCT 127 yang berasal dari Korea dari pada boy grup Jepang adalah karena lagu Korea/Kpop lebih populer di kancah dunia. Dalam Kompas.com dijelaskan bahwa ada 4 alasan kenapa Kpop sangat populer di kancah dunia. Pertama lagunya easy listening walaupun menggunakan bahasa yang tidak familiar di telinga banyak orang.

Kedua konsep grup disertai promosi yang unik sehingga menjadi pembeda dengan negara lainnya. Ketiga berani mencoba ke pasar global seperti berani mengeluarkan lagu dan lirik berbahasa asing seperti Jepang atau lainnya. Keempat fandom yang loyal, mereka bahkan tidak berpikir dua kali saat membeli

album, tiket konser dan lainnya. Dijelaskan dalam jurnal "Peran Korean Wave Sebagai Foft Diplomacy di Jepang 2012-2015" bahwa pasar hiburan serta media di jepang diperkirakan mencapai 194 triliun won pertahunnya, ini membuktikan bahwa kpop telah berhasil bertahan di pasar musik jepang hingga sekarang. Banyak girl grup dan boy grup yang membuat lagu versi Jepang atau lagu Jepang untuk menarik pasar Jepang salah satunya yaitu boy grup NCT 127. Menurut Youtube Popular ID NCT 127 merupakan boy grup dari Korea

Selatan. SM Entertainment ialah industri besar di Korea Selatan serta industri pembentuk NCT 127. NCT 127 diambil dari akronim Neo Culture Technology serta 127 selaku titik koordinat bujur kota Seoul. Pada 07 juli 2016, NCT 127 memulai debutnya.

Lagu-lagu yang ada pada saat ini juga sering sekali menyelipkan kata-kata bahkan kalimat bahasa asing di dalam lirik lagunya. Suwito dalam Laiman, Rahayu, and Wulandari (2018) menyatakan apabila terdapat dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama akan terjadi adanya kontak bahasa. Kontak bahasa dapat menyebabkan munculnya suatu peristiwa kebahasaan yaitu alih kode serta campur kode.

Kode merupakan sebuah sistem bahasa yang ada di masyarakat, simbol suatu sistem ungkapan yang dipakai guna menggambarkan variasi tertentu pada sebuah bahasa (Kridalaksana dalam Merdekasari (2012)). Ohoiwutun dalam Amri (2019) menyebutkan alih kode pada hakikatnya merupakan peralihan pemakaian bahasa ataupun dialek dari satu bahasa ke bahasa lain. Kridalaksana dalam Susmita (2015) menyatakan bahwa campur kode ialah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lainnya untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Chaer & Agustina dalam Rohmawati and Fanani (2022) menyebutkan campur kode ialah perihal tutur yang terjadi apabila klausa dan frasa yang dipakai terdiri dari klausa dan frasa campuran, serta fungsi masing-masing klausa dan frasa tersebut tidak lagi mendukung fungsinya masing-masing. Campur kode terjadi saat seorang penutur memadukan dua bahasa atau macam bahasa tanpa terdapatnya suasana ataupun keadaan bahasa yang mengharuskan pencampuran tersebut. Karyati (2022) menerangkan jika campur kode serta alih kode tidak hanya dipakai pada penutur lisan, tetapi juga tulisan.

### **Jenis Alih Kode**

Suwito dalam Hapsari and Mulyono (2018) menyebutkan bahwa alih kode terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Alih Kode Intern  
Terjadi antar bahasa dalam satu bahasa nasional.
- b. Alih Kode Ekstern  
Alih kode ini terjalin antara bahasa dalam negeri (nasional) bersama bahasa asing.

### **Wujud Alih Kode**

Hoffman dalam Valentine, Rismaniar, and Paramitha (2018) menyebutkan bahwa bentuk alih kode terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. *Intersentential* (terjalin antar kalimat). Alih kode ini terjalin antara klausa ataupun batasan kalimat yang tiap-tiap klausa ataupun kalimat dalam satu bahasa ataupun yang lain.
- b. *Intrasentential* (terjalin di dalam kalimat). Alih kode ini terjalin pada frasa, klausa atau batas kalimat.
- c. *Emblematic* (alih kode simbolis). Bentuknya yaitu tag, seru, frasa set tertentu dalam suatu bahasa yang disalurkan dalam perkataan.

### **Jenis Campur Kode**

Suwito dalam Mualimah and Research (2018) menjelaskan jenis campur kode ada 2:

- a. Campur Kode Keluar ialah campur kode yang berasal dari bahasa asing.
- b. Campur Kode ke dalam ialah campur kode yang berasal dari bahasa asli atau daerahnya dengan variasinya masing-masing.

### **Jenis Alih Kode**

Suwito dalam Hapsari and Mulyono (2018) menyebutkan bahwa alih kode terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. **Alih Kode Intern**  
Terjadi antar bahasa dalam satu bahasa nasional.
- b. **Alih Kode Ekstern**  
  
Alih kode ini terjalin antara bahasa dalam negeri (nasional) bersama bahasa asing.

### **Wujud Alih Kode**

Hoffman dalam Valentine, Rismaniar, and Paramitha (2018) menyebutkan bahwa bentuk alih kode terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. *Intersentential* (terjalin antar kalimat). Alih kode ini terjalin antara klausa ataupun batasan kalimat yang tiap-tiap klausa ataupun kalimat dalam satu bahasa ataupun yang lain.
- b. *Intrasentential* (terjalin di dalam kalimat). Alih kode ini terjalin pada frasa, klausa atau batas kalimat.
- c. *Emblematic* (alih kode simbolis). Bentuknya yaitu tag, seru, frasa set tertentu dalam suatu bahasa yang disalurkan dalam perkataan.

### **Jenis Campur Kode**

Suwito dalam Mualimah and Research (2018) menjelaskan jenis campur kode ada 2:

- a) Campur Kode Keluar ialah campur kode yang berasal dari bahasa asing.
- b) Campur Kode ke dalam ialah campur kode yang berasal dari bahasa asli atau daerahnya dengan variasinya masing-masing.

### **Wujud Campur Kode**

Campur kode juga memiliki wujud yaitu:

- a. **Berwujud Kata**  
Kata ialah morfem atau campuran morfem yang dipandang sebagai satuan terkecil yang bisa diucapkan sebagai bentuk yang bebas (Kridalaksana dalam Ningrum (2019)).
- b. **Berwujud Frasa**  
Frasa terdiri dari 2 kata maupun lebih, dan memuat salah satu fungsi pada sintaksis (Chaer dalam Ningrum (2019)).
- c. **Berwujud Klausa**  
Chaer dalam Ningrum (2019) menyatakan bahwa klausa ialah satuan sintaksis yang terdiri dari rangkaian berbentuk rangkaian kata-kata berkonstruksi predikat.
- d. **Berwujud Pengulangan Kata**  
Pengulangan kata ialah sebuah kata sama dengan polimorfemis lain akibat dari kedua unsurnya tidak dapat jeda sama sekali sehingga penulisannya perlu dirangkai menggunakan tanda hubung (Chaer dalam Ningrum (2019)).
- e. **Penyisipan Unsur yang Berwujud Ungkapan/Idiom**  
Keraf dalam Ningrum (2019) mendefinisikan idiom sebagai pola struktural yang membelok dari kaidah bahasa yang umum. Pola ini biasanya berupa frasa yang artinya tidak bisa dijelaskan secara rasional maupun gramatikal berdasarkan kata yang membentuknya.

### **Faktor Penyebab Alih Kode Serta Campur Kode**

Chaer dalam Andayani (2019) mengatakan bahwa ada 5 hal yang mampu mengakibatkan peristiwa alih kode.

- a. Pembicara
- b. Pendengar
- c. Peralihan Situasi akibat Orang Ketiga
- d. Peralihan Formal ke Informal maupun kebalikannya
- e. Peralihan Poin Percakapan.

Sedangkan menurut Hoffman dalam Andayani (2019) menyebutkan bahwa perihal alih kode dan campur kode pada pembicara bilingual dikenakan sebagai:

- a. Memicarakan poin tertentu
- b. Mengutip (pertanyaan) pembicara lainnya
- c. Menegaskan sesuatu
- d. Penambah ataupun sebagai penyambung kalimat
- e. Pengulangan sebagai klarifikasi
- f. Menjelaskan isi tuturan untuk lawan bicara (*interlocutor*)
- g. Membuat maupun memperluas permintaan maupun perintah supaya makna tersampaikan secara jelas
- h. Menunjukkan identitas kelompok berlandaskan latar belakang budaya
- i. Keperluan leksikal akibat tidak didapati padanan yang tepat
- j. Keefisienan dalam percakapan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis terdorong untuk memetik judul “Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu yang terdapat dalam boy grup NCT 127” dalam riset ini. Tujuannya yaitu untuk mengidentifikasi alih kode serta campur kode yang digunakan pada lirik lagu NCT 127 beserta wujudnya dan perlu ada analisis yang lebih jauh lagi terhadap lagu ini. Alasan penulis memilih lagu Chain dan Long Slow Distance karena dua lagu tersebut mempunyai lirik yang dapat memberikan motivasi dan semangat untuk orang lain dan juga NCT 127 saat ini sedang sangat populer sekali di Jepang.

Ada pula rumusan permasalahan yang hendak dibahas penulis dalam penyajian jurnal tugas akhir ini ialah selaku berikut.

1. Jenis Alih Kode serta Campur Kode apa yang digunakan dalam lirik tersebut?
2. Bagaimana wujud Alih Kode serta Campur Kode dalam lirik tersebut?

## 2. Metode

Metode penelitian ialah suatu cara ilmiah yang dipakai untuk menemukan data beserta tujuan dan kegunaannya (Sugiyono dalam Siagian, Meidariani, and Meilantari (2022)).

Riset ini memakai metode deskriptif. Pada kajiannya, penulis mengumpulkan informasi terlebih dahulu mengenakan metode simak beserta teknik lanjutan bebas libat cakup (SBLC) yaitu mencari lirik lagu, mendengarkan, menyimak, dan mencatat lirik lagu. Kemudian penulis akan menganalisis data menggunakan metode padan intralingual yaitu data akan dipilih sesuai dengan klasifikasinya masing-masing sesuai dengan rumusan masalahnya, lalu mencari apa alasan terjadinya alih kode serta campur kode dan padanan kata pada bahasa Jepang apa. Kemudian penulis akan menggunakan penyajian hasil analisis datanya mengenakan metode informal yaitu mengenakan kata-kata biasa.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan bebas libat cakup (SBLC) yaitu menyadap perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa adanya keterlibatan dalam peristiwa tutur tersebut (Mahsun dalam Dhea, Pujiastuti, and Kurmalasari (2021)). Jadi peneliti sebagai pengamat saja. Peneliti melakukan beberapa tahap untuk mengumpulkan data yaitu mencari lirik lagu, mendengarkan, menyimak, dan mencatat lirik lagu.

Analisis yang dikenakan ialah padan intralingual yaitu penguraian dengan

menghubungkan dan membandingkan unsur bersifat lingual (Mahsun dalam Esa Ufi Susanti (2017)). Data yang ada akan dipilih sesuai klasifikasinya masing-masing. Data akan diuraikan secara sepadan dengan rumusan masalah. Wujud alih kode serta campur kode akan dijabarkan artinya, dicari padanan kata dalam bahasa Jepangnya, lalu dijelaskan juga alasan penulis lagu memasukan kalimat bahasa Inggris ke dalam lirik lagunya.

Hasil analisis data yang dikenakan ialah informal. Metode informal digunakan untuk menyampaikan hasil analisis mengenakan kata-kata biasa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Tabel 1 Alih Kode Lagu Chain

Jenis Alih Kode	Wujud Alih Kode	Jumlah Data
Ekstern	Intrasentential	10
Ekstern	Intersentential	1

#### 2. Tabel 2 Campur Kode Lagu Chain

Jenis Campur Kode	Wujud Campur Kode	Jumlah Data
Keluar	Kata	1
Keluar	Frasa	1
Keluar	Klausa	0
Keluar	Pengulangan Kata	1

Lagu pertama yaitu lagu chain terdapat 14 data diantaranya adalah 11 alih kode ekstern serta 3 campur kode keluar. Terdapat 10 alih kode yang memiliki wujud *Intrasentential* dan 1 *Intersentential*. Terdapat 1 campur kode berwujud frasa, 1 berwujud kata, dan 1 berwujud pengulangan kata.

#### Tabel 1 Alih Kode Lagu Long Slow Distance

Jenis Alih Kode	Wujud Alih Kode	Jumlah Data
Ekstern	Intrasentential	2
Ekstern	Intersentential	1

#### Tabel 2 Campur Kode Lagu Long Slow Distance

Jenis Campur Kode	Wujud Campur Kode	Jumlah Data
Keluar	Kata	1
Keluar	Frasa	2
Keluar	Klausa	2
Keluar	Pengulangan Kata	0

Lagu ke 2 yaitu lagu long slow distance terdapat 8 data diantaranya adalah 5 campur kode keluar serta 3 alih kode. Terdapat 2 campur kode berwujud frasa, 1 campur kode berwujud kata serta 2 campur kode berwujud klausa. Terdapat 2 wujud alih kode *Intrasentential* dan 1 *Intersentential*. Sehingga total data yang didapatkan dari kedua lagu tersebut adalah 22 data.

#### Alih Kode dan Campur Kode pada Lagu Chain

Lagu pertama menjelaskan bahwa sebuah perubahan dimulai dengan gerakan kecil terlebih dahulu. Sebuah rantai (ikatan kimia) tidak akan langsung berikatan. Maka dari itu, ada kata “reaksi”. Reaksi ini dapat diartikan sebagai penghubung antara kita dengan teman/keluarga/orang lain. Fraktal dapat diartikan sebagai geometris yang bisa dipecah dan memiliki detail yang tak terhingga. Sehingga bisa disimpulkan sebagai pikiran “nyeleneh” yang tentu saja dapat menimbulkan berjuta kemungkinan timbal balik dan tentu saja sebuah perubahan itu harus dimulai dari sekarang agar dapat menjadi kenyataan. Akan ada rintangan di setiap perubahan dan akan

membuat suatu pemecah persatuan. Ketika rantai ikatannya kuat maka rintangan sebesar apapun akan teratasi dengan baik. Dalam lirik ini kupu-kupu merupakan sebuah perubahan dari *nobody* menjadi *somebody*. Sebuah perubahan harus berlangsung secara terus-menerus. Lagu ini berpesan kepada generasi milenial bahwa sekarang saatnya untuk melakukan suatu perubahan.

**Tabel 1 Data 1 pada Lagu Chain**

Lirik	微かに羽ばたきする butterfly
Romaji	<i>Kasuka ni habataki suru butterfly</i>
Arti	Seekor kupu-kupu mengepakkan sayapnya dengan halus
Jenis	Alih kode ekstern
Wujud	<i>Intrasentential</i>

Data 1 terdapat peralihan bahasa pada kata *butterfly*. Peralihan ini terjadi dari bahasa Jepang *kasuka ni habataki suru* ke dalam bahasa Inggris *butterfly*. Kata *butterfly* memiliki arti “kupu-kupu” dan dalam bahasa Jepang adalah 蝶 (*chou*). Penggunaan kata *butterfly* dalam lirik tersebut adalah untuk menegaskan kata yang dimaksud oleh penutur dan juga agar sesuai dengan ketukan pada nada tersebut.

Kalimat ini termasuk jenis alih kode ekstern akibat adanya pergantian bahasa. Kalimat ini juga terdapat wujud alih kode yang terjadi di dalam kalimat.

**Tabel 2 Data 2 pada Lagu Chain**

Lirik	<i>Let go let grow let spread out</i> <i>Like a water-drop ripple out in waves</i> 今ここから始まる連鎖
-------	---

Romaji	<i>Let go let grow let spread out</i> <i>Like a water-drop ripple out in waves</i> <i>Ima koko kara hajimaru rensa</i>
Arti	Biarkan tumbuh biarkan menyebar. Seperti riak tetesan air dalam gelombang. Rantai dimulai dari sekarang.
Jenis	Alih kode ekstern
Wujud	<i>Intersentential</i>

Data 2 terdapat Peralihan yang terjadi dari bahasa Inggris *Let go let grow let spread out, Like a water-drop ripple out in waves* kemudian beralih dalam bahasa Jepang *Ima koko kara hajimaru rensa*. Kalimat *let go let grow let spread out* memiliki arti “Biarkan tumbuh biarkan menyebar” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai 手放し、成長させ、広げさせてください (*tebanashi, Seichou sase, hiroge sasete kudasai*). Kalimat *Like a water-drop ripple out in waves* memiliki arti “seperti riak tetesan air dalam gelombang” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai 水滴が波のように波打つように (*suiteki ga name no you ni namiutsu you ni*). Penggunaan kalimat *Let go let grow let spread out* dan *like a water-drop ripple out in waves* dalam lirik tersebut adalah untuk menegaskan kalimat yang dimaksud, sehingga pendengar lagu dapat memahami dengan baik maksud dari lirik lagu tersebut.

Kalimat ini termasuk jenis alih kode ekstern akibat adanya pergantian bahasa. Kalimat ini juga terdapat wujud alih kode antar kalimat.

**Tabel 3 Data 3 pada Lagu Chain**

Lirik	<i>Chain Reaction</i> 拡がる連鎖
-------	-----------------------------

Romaji	<i>Chain reaction</i> <i>hirogaru rensa</i>
Arti	Reaksi berantai, memperluas rantai
Jenis	Alih kode ekstern
Wujud	<i>Intrasentential</i>

Data 3 terdapat peralihan bahasa pada kalimat *chain reaction*. Peralihan ini terjadi dari bahasa Inggris *Chain reaction* ke dalam bahasa Jepang *hirogaru rensa*. Kalimat *chain reaction* memiliki arti “reaksi berantai” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai連鎖反応 (*rensa han'nō*). Penggunaan *chain reaction* dalam lirik tersebut adalah sebagai bentuk kesantiaian dan tidak ada maksud lain dari kalimat tersebut.

Kalimat ini termasuk jenis alih kode ekstern akibat adanya pergantian bahasa. Kalimat ini juga memiliki wujud alih kode dalam kalimat.

**Tabel 4 Data 4 pada Lagu Chain**

Lirik	<i>Chain Reaction</i> 繋が る連鎖
Romaji	<i>Chain Reaction</i> <i>tsunagaru rensa</i>
Arti	Reaksi rantai, rantai yang menghubungkan
Jenis	Alih kode ekstern
Wujud	<i>Intrasentential</i>

Data 4 terdapat peralihan bahasa pada kalimat *chain reaction*. Peralihan ini terjadi dari bahasa Inggris *Chain reaction* ke dalam bahasa Jepang *tsunagaru rensa*. Kalimat *chain reaction* memiliki arti “reaksi berantai” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai連鎖反応 (*rensa han'nō*). Penggunaan *chain reaction* dalam lirik tersebut adalah sebagai bentuk kesantiaian dan tidak ada maksud lain dari kalimat tersebut.

Kalimat ini termasuk jenis alih kode ekstern akibat adanya pergantian bahasa. Kalimat ini juga memiliki wujud alih kode dalam kalimat.

**Tabel 5 Data 5 pada Lagu Chain**

Lirik	この世界中 轟かず 全てが <i>So effective</i> な
Romaji	<i>Kono sekai-chū</i> <i>todorokasu subete ga so</i> <i>effective na</i>
Arti	Segala sesuatu yang bergerak di dunia ini sangat efektif
Jenis	Campur kode keluar
Wujud	Berwujud frasa

Data 5 terdapat peralihan bahasa pada kalimat *so effective*. Peralihan ini terjadi dari bahasa Jepang *Kono sekai-chū todorokasu subete ga* ke dalam bahasa Inggris *so effective*, lalu ke dalam bahasa Jepang *na*. Kalimat *so effective* memiliki arti “sangat efektif” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagaiとても効果的 (*totemo kōka-teki*). Penggunaan kalimat *so effective* pada lirik ini adalah untuk dapat menegaskan kalimat yang dimaksud sehingga pendengar lagu akan memahami dengan baik kalimat ini.

Tergolong jenis campur kode keluar akibat adanya pergantian bahasa. Kalimat ini juga memiliki campur kode berwujud frasa dan ditemukan 2 frasa dalam kalimat *so effective*.

**Tabel 6 Data 6 pada Lagu Chain**

Lirik	反応するAffective 変化はElectric
Romaji	<i>Hannō suru affective</i> <i>henka wa electric</i>
Arti	Bereaksi Perubahan afektif adalah listrik
Jenis	Campur kode keluar
Wujud	Berwujud kata

**Tabel 8 Data 8 pada Lagu Chain**

Lirik	共鳴し出す心が <i>million</i>
Romaji	<i>Kyōmei shi dasu kokoro ga million</i>
Arti	Pikiran untuk beresonansi dengan jutaan
Jenis	Alih kode ekstern
Wujud	<i>Intrasentential</i>

Data 6 terdapat peralihan bahasa pada kata *affective* dan *electric*. Peralihan ini terjadi dari bahasa Jepang *hannō suru* ke bahasa Inggris *affective*, lalu ke bahasa Jepang *henka wa* dan terakhir ke bahasa Inggris *electric*. Kata *affective* memiliki arti “afektif” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai 効果的 (*kōka-teki*). Kata *electric* memiliki arti “listrik” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai 電気 (*denki*). Penggunaan *affective* dan *electric* ialah sebagai penegas.

Tergolong jenis campur kode keluar akibat adanya pergantian bahasa. Kalimat ini juga memiliki campur kode berwujud kata.

**Tabel 7 Data 7 pada Lagu Chain**

Lirik	まだほんの生まれ たての <i>fractal</i>
Romaji	<i>Mada hon no umarete no fractal</i>
Arti	Masih hanya fractal yang baru lahir
Jenis	Alih kode ekstern
Wujud	<i>Intrasentential</i>

Data 7 terdapat peralihan bahasa pada kata *fractal*. peralihan ini terjadi dari bahasa Jepang *mada hon no umarete no* ke dalam bahasa Inggris *fractal*. Kata *fractal* memiliki arti “fraktal” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai フラクトル (*furatakuru*). Penggunaan kata *fractal* hanya sebagai bentuk kesantiaian saja.

Kalimat ini termasuk jenis alih kode ekstern akibat adanya perpindahan bahasa. Kalimat ini juga memiliki wujud alih kode dalam kalimat.

Data 8 terdapat peralihan bahasa pada kata *million*. Peralihan ini terjadi dari bahasa Jepang *kyōmei shi dasu kokoro ga* ke dalam bahasa Inggris *million*. Kata *million* memiliki arti “jutaan” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai 百万 (*hyaku man*). Penggunaan kata *million* hanya sebagai bentuk ragam santai saja.

Kalimat ini termasuk jenis alih kode ekstern akibat adanya perpindahan bahasa. Kalimat ini juga memiliki wujud alih kode dalam kalimat.

**Tabel 9 Data 9 pada Lagu Chain**

Lirik	<i>Make a wish</i> 現実に 変えていく
Romaji	<i>Make a wish genjitsu ni kaete iku</i>
Arti	Buat keinginan ubah menjadi kenyataan
Jenis	Alih kode ekstern
Wujud	<i>Intrasentential</i>

Data 9 terdapat peralihan bahasa pada kata *make a wish*. peralihan ini terjadi dari bahasa Inggris *make a wish* ke dalam bahasa Jepang *genjitsu ni kaete iku*. Kalimat *make a wish* memiliki arti “buat keinginan” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai 願い事をする (*negaigoto o suru*). Penggunaan kata *make a wish* adalah sebagai penegasan sehingga

pendengar lagu akan lebih mudah untuk memahami maksud dari penutur.

Kalimat ini termasuk jenis alih kode ekstern akibat adanya perindahan bahasa. Kalimat ini juga memiliki wujud alih kode dalam kalimat.

**Tabel 10 Data 10 pada Lagu Chain**

Lirik	Get me started 今始 まる連鎖
Romaji	<i>Get me started ima hajimaru rensa</i>
Arti	Mulailah, saya akan mulai merantai sekarang
Jenis	Alih kode ekstern
Wujud	<i>Intrasentential</i>

Data 10 terdapat peralihan bahasa pada kata *get me started*. Peralihan ini terjadi dari bahasa Inggris *get me started* ke dalam bahasa Jepang *ima hajimaru rensa*. Kalimat *get me started* memiliki arti “mulailah” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai *始めましょう (hajimimashou)*. Penggunaan kata *get me started* adalah sebagai penegasan sehingga pendengar lagu akan lebih mudah untuk memahami maksud dari penutur.

Kalimat ini termasuk jenis alih kode ekstern karena adanya pergantian bahasa. Kalimat ini juga memiliki wujud alih kode dalam kalimat.

**Tabel 11 Data 11 pada Lagu Chain**

Lirik	じんじん心が heat heat 繋がる drill drill
Romaji	<i>Jinjin kokoro ga heat heat tsunagaru drill drill</i>
Arti	Pikiran terhubung dengan bor bor panas
Jenis	Campur kode keluar
Wujud	Pengulangan kata

Data 11 terdapat peralihan bahasa pada kalimat *heat heat* dan *drill drill*. Peralihan ini terjadi dari bahasa Jepang *jinjin kokoro ga* ke bahasa Inggris *heat heat*, lalu ke bahasa Jepang *tsunagaru* dan terakhir ke bahasa Inggris *drill drill*. Kata *heat heat* memiliki arti “panas panas” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai *熱熱 (netsu netsu)*. Kata *drill drill* memiliki arti “bor bor” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai *ドリルドリル (doriru doriru)*. Kalimat *heat heat* dan *drill drill* digunakan hanya sebagai bentuk kesaintaian saja.

Kalimat ini tergolong campur kode keluar akibat adanya pergantian bahasa. Kalimat ini juga memiliki campur kode berwujud pengulangan kata.

**Tabel 12 Data 12 pada Lagu Chain**

Lirik	邪魔する wall let's break it down wall
Romaji	<i>Jama suru wall let's break it down</i>
Arti	Dinding yang mengganggu mari kita hancurkan
Jenis	Alih kode ekstern
Wujud	<i>Intrasentential</i>

Data 12 terdapat peralihan bahasa pada kata *wall let's break it down*. Peralihan ini terjadi dari bahasa Jepang *jama suru* ke dalam bahasa Inggris *wall let's break it down*. Kalimat *wall let's break it down* memiliki arti “dinding mari kita hancurkan” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai *壁を壊そう (kabe o kawaso)*. Penggunaan kata *wall let's break it down* adalah untuk memperluas permintaan agar makna tersampaikan dengan jelas.

Kalimat ini termasuk jenis alih kode ekstern akibat pergantian bahasa. Kalimat ini juga memiliki wujud alih kode dalam kalimat.

**Tabel 13 Data 13 pada Lagu Chain**

Lirik	今を don't waste it and choose it yeah
Romaji	<i>Ima wo don't waste it and choose it yeah</i>
Arti	Sekarang jangan sia- siakan dan pilihlah ya
Jenis	Alih kode ekstern
Wujud	<i>Intrasentential</i>

Data 13 terdapat peralihan bahasa pada kalimat *don't waste it and choose it yeah*. peralihan ini terjadi dari bahasa Jepang *ima wo* ke dalam bahasa Inggris *don't waste it and choose it yeah*. Kalimat *don't waste it and choose it yeah* memiliki arti “jangan sia-siakan dan pilihlah ya” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai 無駄にしないで 選んで そう (*mudanishinai de erande sou*). Penggunaan kata *don't waste it and choose it yeah* adalah membuat atau memperluas perintah agar makna tersampaikan dengan jelas.

Kalimat ini termasuk jenis alih kode ekstern karena adanya peralihan dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Kalimat ini juga memiliki wujud alih kode yang terjadi di dalam kalimat (*intrasentential switching*).

**Tabel 14 Data 14 pada Lagu Chain**

Lirik	信じて just do it
Romaji	<i>Shinjite just do it</i>
Arti	Percaya lakukan saja
Jenis	Alih kode ekstern
Wujud	<i>Intrasentential</i>

Data 14 terdapat peralihan bahasa pada kata *just do it*. Peralihan ini terjadi dari bahasa Jepang *shinjite* ke dalam bahasa Inggris *just do it*. Kalimat *just do it* memiliki arti “lakukan saja” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai 早く やれよ (*hayaku yare yo*). Penggunaan kata *just do it* adalah sebagai penegasan

sehingga pendengar lagu akan lebih mudah untuk memahami maksud dari penutur.

Kalimat ini termasuk jenis alih kode ekstern akibat adanya pergantian bahasa. Kalimat ini juga memiliki wujud alih kode dalam kalimat.

**Alih Kode dan Campur Kode pada Lagu Long Slow Distance**

Lagu ke 2 yaitu long slow distance memiliki lirik untuk dapat memberikan harapan tentang seberapa jauhnya jarak, mari bersama-sama mencari mimpi dan kebahagiaan untuk dapat menuju hari yang lebih baik.

**Tabel 1 Data 1 pada Lagu Long Slow Distance**

Lirik	朝武に染まる window 愛を歌う sparrows 空は透き通っ た blue
Romaji	<i>Asatake ni somaru window ai o utau sparrows sora wa sukitoutta blue</i>
Arti	Cahaya Nampak dibalik jendela, nyanyian cinta dari burung pipit dilangit biru yang cerah
Jenis	Campur kode keluar
Wujud	Berwujud kata

Data 1 terdapat peralihan bahasa pada kata *window*, *sparrows*, dan *blue*. Peralihan ini terjadi sebanyak 3 kali dimulai dari bahasa Jepang kemudian ke bahasa Inggris. Kata *window* memiliki arti “jendela” atau dalam bahasa Jepang diartikan 窓 (*mado*). Kata *sparrows* memiliki artinya “burung pipit” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai スズメ (*suzume*). Kata *blue* memiliki arti “biru”

dalam bahasa Jepang bisa diartikan sebagai 青い (*aoi*). Penggunaan kata *window*, *sparrows*, dan *blue* adalah sebagai bentuk kesantiaian tanpa adanya maksud tertentu.

Kalimat ini termasuk jenis campur kode keluar akibat munculnya perpindahan bahasa. Kalimat ini juga memiliki campur kode berwujud kata karena *window*, *sparrows*, dan *blue* merupakan kata-kata biasa.

**Tabel 2 Data 2 pada Lagu Long Slow Distance**

Lirik	どこまでも far away 夢にみた another place
Romaji	<i>Dokodemo far away yume ni mita another place</i>
Arti	Seberapa jauhnya, meski tempat lain yang terlihat dimimpi
Jenis	Campur kode keluar
Wujud	Berwujud frasa

Data 2 terdapat peralihan bahasa pada kalimat *far away* dan *another place*. Peralihan ini terjadi sebanyak 2 kali dimulai dari bahasa Jepang lalu berubah ke bahasa Inggris. Kalimat *far away* memiliki arti “jauh” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai 遠く (*toku*). Kalimat *another place* memiliki arti “tempat lain” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai 別の場所 (*hoka no basho*). Penggunaan kalimat *far away* dan *another place* pada lirik ini hanya sebagai bentuk kesantiaian tanpa adanya maksud tertentu.

Kalimat ini termasuk jenis campur kode keluar akibat munculnya pergantian bahasa. Kalimat ini juga memiliki campur kode berwujud frasa pada kalimat *far away* dan *another place*

**Tabel 3 Data 3 pada Lagu Long Slow Distance**

Lirik	一歩ずつ your own pace 君らしく face to face
Romaji	Ippo zutsu your own pace kimi rashiku face to face
Arti	Ambil langkah demi langkah, anggap seolah kita berhadapan
Jenis	Campur kode keluar
Wujud	Berwujud klausa

Terdapat peralihan bahasa pada kalimat *your own pace* dan *another place*. Peralihan ini terjadi sebanyak 2 kali. Kalimat *your own pace* memiliki arti “kecepatan anda sendiri” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai 自分のペース (*jibun no pe-su*). Kalimat *face to face* memiliki arti “tatap muka” dalam bahasa Jepang dapat diartikan 面と向かって (*men to mukatte*). Penggunaan kalimat *far away* dan *another place* pada lirik ini hanya sebagai bentuk kesantiaian tanpa adanya maksud tertentu.

Kalimat ini termasuk jenis campur kode keluar akibat terdapatnya perpindahan bahasa. Kalimat ini juga memiliki campur kode berwujud klausa pada kalimat *your own face*.

**Tabel 4 Data 4 pada Lagu Long Slow Distance**

Lirik	<i>Long slow distance</i> 歩いて行こう信じて <i>better day</i>
Romaji	Long slow distance aruitekou shinjite better day
Arti	Jarak jauh yang lambat, teruslah berjalan dan percayalah hari akan lebih baik

Jenis	Campur kode keluar
Wujud	Berwujud frasa

Data 4 terdapat pergantian dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang, lalu di akhiri menggunakan bahasa Inggris. Kalimat *long slow distance* memiliki arti “jarak jauh yang lambat” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai 長いゆっくりにした距離 (*nagai yukkuri shita kyori*). Kalimat *better day* memiliki arti “tatap muka” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai より良い日 (*yori yoi hi*). Penggunaan kalimat *long slow distance* dan *better day* pada lirik ini hanya sebagai bentuk kesantiaian tanpa adanya maksud tertentu.

Kalimat ini termasuk jenis campur kode keluar akibat ditemukannya pergantian bahasa. Kalimat ini juga memiliki campur kode berwujud frasa didapati pada kalimat *long slow distance* dan *better day*.

**Tabel 5 Data 5 pada Lagu Long Slow Distance**

Lirik	自分の手で書き換えればいい <i>drawing on my own</i>
Romanji	<i>Jibun no te de kakikaereba ii drawing on my own</i>
Arti	Tulis kembali dengan tanganmu sendiri, gambarlah sendiri
Jenis	Alih kode ekstern
Wujud	<i>Intrasentencial</i>

Data 5 ditemukan perpindahan dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Perpindahan ini terjadi pada kalimat *drawing on my own*. Kalimat *drawing on my own* memiliki arti “gambarlah sendiri” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan

sebagai 自分で描く (*jibun de kaku*). Penggunaan kalimat *drawing on my own* adalah membuat atau memperluas perintah agar makna tersampaikan dengan jelas.

Kalimat ini termasuk jenis alih kode ekstern akibat ditemukannya dalam bahasa. Kalimat ini juga memiliki alih kode berwujud *intrasentencial* yang terdapat pada kalimat *drawing on my own*.

**Tabel 6 Data 6 pada Lagu Long Slow Distance**

Lirik	ときめく心のまま <i>a thousand miles</i>
Romaji	<i>Tokimeku kokoro no mama a thousand miles</i>
Arti	Tetapkan dihati sejauh 1000 mil
Jenis	Alih kode ekstern
Wujud	<i>Intrasentencial</i>

Data 6 ditemukan pergantian bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Pergantian ini terbentuk pada kalimat *a thousand miles*. Kalimat *a thousand miles* memiliki arti “1000 mil” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai 1000ミル (*sen miru*). Penggunaan kalimat *a thousand miles* yaitu untuk menegaskan apa yang dimaksud oleh penutur.

Kalimat ini termasuk jenis alih kode ekstern akibat munculnya pergantian dalam bahasa. Kalimat ini juga memiliki wujud alih kode di dalam kalimat pada kalimat *a thousand miles*.

**Tabel 7 Data 7 pada Lagu Long Slow Distance**

Lirik	ひとりじゃない don't be afraid そばにいる call my name
Romaji	<i>Hitori janai don't be afraid soba ni iru call my name</i>

Arti	Jangan takut kau tak sendiri aku ada di sisimu, panggil namaku
Jenis	Campur kode keluar
Wujud	Berwujud klausa

Data 7 ditemukan perpindahan bahasa Jepang ke bahasa Inggris sebanyak 2 kali. Perpindahan ini terbentuk pada kalimat *don't be afraid* dan *call my name*. Kalimat *don't be afraid* memiliki arti “jangan takut” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai 恐れるな (*ososeru na*). Kalimat *call my name* memiliki arti “panggil namaku” dan dalam bahasa Jepang yaitu 私の名前を呼んでください (*watashi no namae wo yonde kudasai*). Penggunaan kalimat *don't be afraid* dan *call my name* yaitu untuk menegaskan apa yang dimaksud oleh penutur.

Kalimat ini termasuk jenis campur kode keluar akibat munculnya perpindahan dalam bahasa. Kalimat ini juga memiliki campur kode berwujud klausa pada kata *don't be afraid* dan *call my name*.

**Tabel 8 Data 8 pada Lagu Long Slow Distance**

Lirik	言葉はいらないよ <i>anymore, anymore</i>
Romaji	<i>Kotoba wa iranai yo.</i> <i>Anymore, anymore</i>
Arti	Ku tak perlu kata-kata. Lagi, lagi
Jenis	Alih kode ekstern
Wujud	<i>Intersentencial</i>

Data 8 ditemukan perpindahan bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Perpindahan ini terbentuk pada kalimat *anymore, anymore*. Kata *anymore* memiliki arti “lagi, lagi” dan dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai もう、もう (*mou, mou*). Penggunaan kalimat *anymore,*

*anymore* yaitu karena untuk menegaskan kata.

Kalimat ini termasuk jenis alih kode kesterm akibat munculnya perpindahan dalam bahasa. Kalimat ini juga memiliki wujud alih kode diluar kalimat (*Intersentential*).

#### 4. Simpulan

Dari lagu Chain dan Long Slow Distance ditemukan adanya alih kode ekstern, tetapi tidak ditemukan adanya alih kode intern. Hal ini terjadi karena pada lagu Chain dan Long Slow Distance menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Jepang kemudian beralih ke bahasa Inggris maupun sebaliknya. Pada campur kode juga hanya ditemukan adanya campur kode keluar serta tidak ditemukan adanya campur kode ke dalam.

Pada lagu Chain serta Long Slow Distance ditemukan lebih banyak alih kode yang berwujud *Intrasentential* dari pada alih kode berwujud *Intersentential* dan tidak ditemukan adanya alih kode simbolis. Hal ini terjadi karena di dalam lagu Chain dan Long Slow Distance banyak menggunakan alih kodenya di dalam kalimat itu sendiri (*Intrasentential Switching*) dan hanya beberapa yang menggunakan alih kode antar kalimat (*Intersentential switching*). Sedangkan wujud campur kode yang di dapat dalam lagu Chain serta Long Slow Distance sangat beragam yaitu berwujud kata, frasa, klausa bahkan pengulangan kata.

Terjadinya alih kode serta campur kode dalam lirik lagu Chain serta Long Slow Distance hanya untuk menegaskan kata dan sebagai bentuk kesantiaian. Alih kode serta campur kode tersebut juga merupakan unsur kesengajaan.

Terdapat 12 alih kode berwujud *Intrasentential* dan 2 *intersentential*. Terdapat 3 campur kode berwujud frasa, 2 berwujud kata, 2 berwujud klausa, dan 1

berwujud pengulangan kata, sehingga total data yang ditemukan adalah 22 data.

## Referensi

- Amri, Y. K. (2019). *Alih kode dan campur kode pada media sosial*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II.
- Andayani, S. J. J. B. B. D. S. (2019). Penyebab Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Peristiwa Tutar Mahasiswa Jepang Di Indonesia. *Ayumi*, 1(1), 5-6. doi:<https://doi.org/10.25139/ayumi.v6il.1279>
- Dhea, A. L., Pujiastuti, I., & Kurmalasari, T. J. S. O. J. U.-K. d. I. P. (2021). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Dagelan Mataram Edisi Februari 2020. *Student Online Journal*, 2(2), 868.
- Esa Ufi Susanti, E. (2017). *Aih Kode Dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Band Vamps (Kajian Sociolinguistik) BAND VAMPS の歌詞におけるコードスイッチングとコードミクシング*. (Skripsi), Universitas Diponegoro,
- Hapsari, N. R., & Mulyono, M. J. J. B. (2018). Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak. *Jurnal Bapala*, 1(1), 3.
- Hilaliyah, Z., & Hendrastomo, G. J. E.-S. (2021). FENOMENA K-POP SEBAGAI KONSUMSI BUDAYA POPULER DI KALANGAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH YOGYAKARTA. *Pendidikan Sosiologi*, 10(2).
- Karyati, A. J. A. J. I. P. N. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Chanel "Lia Kato"(Studi Kasus Pada Keluarga Campuran Indonesia-Jepang Hiroaki Kato dan Lia Kato). 8(3), 2299-2310.
- Laiman, A., Rahayu, N., & Wulandari, C. J. J. I. K. (2018). Campur kode dan alih kode dalam percakapan di lingkup perpustakaan universitas bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(1), 47.
- Merdekasari, L. (2012). *Alih Kode Dan Campur Kode Yang Terdapat Dalam Lagu Jepang Berjudul Four Seasons Oleh Namie Amuro*. Universitas Brawijaya, Retrieved from <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/100551>
- Mualimah, E. N. J. J. o. L. I., & Research. (2018). Campur kode dan alih kode pada proses belajar mengajar. *Journal of Language learning and Research (JOLLAR)*, 2(2), 39.
- Ningrum, F. J. J. P. d. P. B. I. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry. *Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 122-123.
- Rohmawati, A. M., & Fanani, U. Z. (2022). Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya Pada Aplikasi Hellotalk. *Hikari*, 6(1), 384.
- Siagian, E., Meidariani, N. W., & Meilantari, N. L. G. J. J. D. L., Sastra dan Budaya Jepang. (2022). Campur Kode Dalam Lirik Lagu

Milik JKT48 Karya Yasushi  
Akimoto. 2(3), 73-79.

Susmita, N. J. J. P. U. J. S. H. (2015). Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 17(2), 98.

Valentine, C. I. N., Rismaniar, N. S., & Paramitha, A. W. (2018). Alih Kode dan Campur Kode Dalam Akun Instagram Selebriti Indonesia. *Prosiding SENDI\_U 2018*, 2(2), 868.

